

**PENERAPAN PENCERITAAN TERBATAS
DALAM SKENARIO FILM “*SUN FLOWER*”
UNTUK MEMBANGUN UNSUR DRAMATIK *SURPRISE***

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun Oleh:
Diah Ayu Wherdini
NIM: 1710176132

**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

PENERAPAN PENCERITAAN TERBATAS DALAM SKENARIO FILM “SUN FLOWER” UNTUK MEMBANGUN UNSUR DRAMATIK *SURPRISE*

diajukan oleh **Diah Ayu Wherdini**, NIM 1710176132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal ...3.0.MAY...2022..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum.
NIDN 0009026906

Pembimbing II/Anggota Penguji



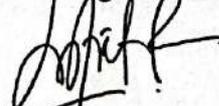
Deddy Setyawan, M.Sn.
NIDN 0029077603

Cognate/Penguji Ahli



Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIDN 0030047102

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001



Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP. 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Ayu Wherdini

NIM : 1710176132

Judul Skripsi : **Penerapan Penceritaan Terbatas dalam Skenario Film “Sun
Flower” untuk Membangun Unsur Dramatik *Surprise***

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 12 Mei 2022
Yang Menyatakan,



Diah Ayu Wherdini
NIM. 1710176132

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Ayu Wherdini

NIM : 1710176132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Penerapan Penceritaan Terbatas dalam Skenario Film “Sun Flower” untuk Membangun Unsur Dramatik *Surprise*** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

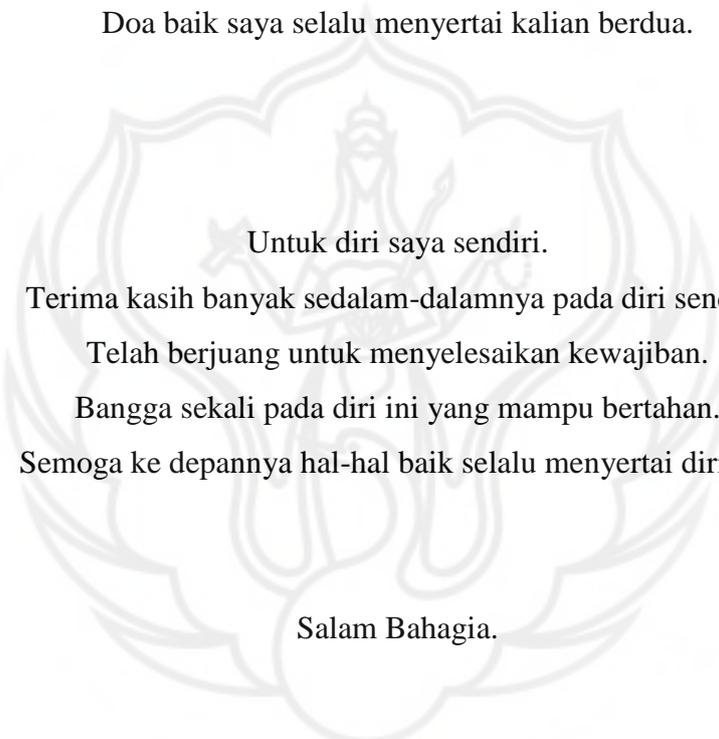
Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 12 Mei 2022
Yang Menyatakan,



Diah Ayu Wherdini
NIM. 1710176132

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Ibu Tercinta dan Bapak.
Maaf saya banyak merepotkan kalian.
Apapun yang terjadi saya tetap menyayangi kalian.
Doa baik saya selalu menyertai kalian berdua.



Untuk diri saya sendiri.
Terima kasih banyak sedalam-dalamnya pada diri sendiri.
Telah berjuang untuk menyelesaikan kewajiban.
Bangga sekali pada diri ini yang mampu bertahan.
Semoga ke depannya hal-hal baik selalu menyertai diri ini.

Salam Bahagia.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat yang baik, kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tugas akhir dengan judul Penerapan Penceritaan Terbatas dalam Skenario Film “*Sun Flower*” untuk Membangun Unsur Dramatik *Surprise*.

Proposal tugas akhir ini telah disusun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas dukungan moral dan materil yang diberikan dalam penyusunan proposal tugas akhir, maka penulis mengucapkan terima kasih banyak untuk diri sendiri atas kerja keras membuat karya ini dan juga terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah ilmu pengetahuan dan pengalaman serta pelajaran hidup yang diberikan.
2. Ibu Sri Murni dan Bapak Handoko, selaku orang tua tercinta.
3. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Prodi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn.,M.A., selaku Ketua Jurusan Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn., selaku dosen wali.
7. Ibu Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum., selaku dosen pembimbing I.
8. Bapak Deddy Setyawan, M.Sn., selaku dosen pembimbing II.
9. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn., selaku dosen penguji ahli.
10. Seluruh Dosen Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Seluruh karyawan Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Ratna Azkia Rakhmandari, S.Psi., M. Psi., selaku psikolog dan narasumber.

13. Vera Dwi Safitri, rekan seperjuangan membantu menulis skenario.
14. Devi Marlinda, rekan seperjuangan dalam apapun.
15. Filda, Dira, Reni, Awanca, Alien, Upik, Leo, Ayas, Tiara, rekan persahabatan selalu *happy* selama mengerjakan tugas akhir.
16. Ibu Kost Narno, selaku pemilik kost yang baik hati.
17. Serta semua teman-teman angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, kebaikan dan semangat kalian tidak akan terlupakan.

Penyusunan Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dari pembaca sangat diperlukan untuk membangun penulis lebih baik lagi. Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membaca dan bahagia selalu untuk kita semua. Terima kasih.

Yogyakarta, 7 Mei 2022



Diah

Diah Ayu Wherdini

NIM: 1710176132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan karya	5
BAB II. OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Objek Penciptaan	10
1. <i>Child Abuse</i>	10
2. <i>Physical Abuse</i>	11
3. <i>Emotional Abuse</i>	11
4. Psikopat Sekunder	12
5. <i>Bullying</i>	13
6. <i>Toxic Relationship</i>	13
7. Balas Dendam	14
B. Analisis Objek Penciptaan	14

BAB III. LANDASAN TEORI

A. Skenario	15
B. Penceritaan Terbatas	15
C. Unsur Dramatik <i>Surprise</i>	17
D. Genre <i>Thriller</i>	17
E. Plot	18
1. Plot Lurus	18
2. Plot Bercabang	18
F. Karakter Tokoh	18
1. Peran Protagonis	19
2. Peran Antagonis	19
3. Peran Tritagonis	19
4. Peran Pembantu	19
G. Struktur Dramatik.....	20
H. <i>Setting</i>	22

BAB IV. KONSEP KARYA

A. Konsep Penciptaan	23
1. Pemilihan Judul	23
2. Penerapan Penceritaan Terbatas dalam Skenario “Sun Flower”	24
3. Unsur Dramatik <i>Surprise</i>	24
4. Genre Psikologi <i>Thriller</i>	25
5. Format Penulisan Skenario	25
6. Struktur Dramatik	28
7. Tiga Dimensi Tokoh	29
8. <i>Setting</i> Cerita	30
B. Desain Produksi	30

BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Tahapan Perwujudan Karya	35
1. Tentang Cerita	35
2. Riset	37
3. Sinopsis	37
4. Profil Tokoh	38
5. <i>Treatment</i>	38
6. Skenario	38
B. Pembahasan Karya	38
1. Struktur Dramatik	40
2. Penceritaan Terbatas	68
3. Unsur Dramatik <i>Surprise</i>	73
4. Genre Psikologi <i>Thriller</i>	77

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	84
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Poster Film <i>The Silence of The Lambs</i>	6
2. Gambar 1.2 Poster Film <i>Confession of Murder</i>	7
3. Gambar 1.3 Poster Film <i>Gone Girl</i>	8
4. Gambar 3.1 Tangga Dramatik Aristoteles	21
5. Gambar 4.1 Tangga Dramatik Aristoteles	29



DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 *Timeline* Penulisan Skenario “*Sun Flower*”33
2. Tabel 4.2 *Budgeting* Penulisan Skenario “*Sun Flower*”34
3. Tabel 5.1 Grafik Konflik Pada Skenario “*Sun Flower*”38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form I-VII

Lampiran 2. Poster

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

Lampiran 4. Webinar “*Kuy Kuy Nyeminar*”



ABSTRAK

Penulisan Skenario Film Fiksi yang berjudul “*Sun Flower*” dengan Penerapan Penceritaan Terbatas untuk Membangun Unsur Dramatik *Surprise*, merupakan karya skenario film yang mengangkat tema tentang kekerasan pada anak (*child abuse*). Trauma yang dialami korban kekerasan pada anak berdampak pada psikologis perkembangan anak tersebut, sehingga mentalnya menjadi tidak stabil secara emosional. Skenario film “*Sun Flower*” merupakan ajakan kepada masyarakat untuk menerapkan pola asuh yang baik dan benar terhadap anak dengan tidak melakukan kekerasan. Sehingga, terjalin hubungan yang harmonis dan sejahtera dalam hubungan kekeluargaan.

Skenario film “*Sun Flower*” menceritakan seorang perempuan yang menjadi korban kekerasan orangtuanya, perundungan di sekolah, dan menjalin hubungan yang *toxic* dengan kekasihnya. Perlakuan buruk yang terus-menerus dia terima menjadikan mentalnya tidak stabil dan akhirnya dia tidak mempercayai siapapun lagi. Judul “*Sun Flower*” dipilih karena menggambarkan karakter tokoh utama yang sangat menyukai bunga matahari. “*Sun Flower*” yang artinya bunga matahari memiliki makna kesetiaan dalam suatu hubungan dan juga mengintrepretasikan isi cerita.

Penerapan penceritaan terbatas (*restricted narration*) yang diterapkan dalam skenario “*Sun Flower*” menimbulkan unsur dramatik berupa konflik dan *surprise*. Konflik yang terjadi menghasilkan pertentangan dalam sebuah keadaan sehingga menciptakan dramatik yang menarik, sedangkan *surprise* menghasilkan efek kejutan bagi penonton karena menimbulkan jawaban yang tidak terduga di akhir cerita. Hal ini membangun unsur dramatik *surprise* menggunakan grafik tangga Aristoteles, memberikan tahapan permulaan yang menjeaskan peran dan motif dari masing-masing karakter dalam skenario film “*Sun Flower*”, lalu berlanjut pada tahapan yang berisi jalinan kejadian yang akan menimbulkan suatu masalah yang ada. Suatu masalah akan menuju tahapan puncak dari segala atau klimaks dan berakhir pada suatu penyelesaian untuk menutup cerita tersebut..

Kata Kunci : Skenario Film, Penceritaan Terbatas, Unsur Dramatik *Surprise*, Kekerasan Pada Anak

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Child Abuse adalah kekerasan pada anak yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan menyebabkan penderitaan secara fisik hingga kematian. Menurut WHO (*World Health Organization*), kekerasan adalah menggunakan kekuatan fisik atau kekuasaan, ancaman atau perlakuan kasar dengan mengakibatkan kematian, trauma, meninggalkan kerusakan, menyebabkan luka, atau pengambilan hak. Kekuatan fisik dan penggunaan kekuasaan termasuk kekerasan meliputi penyiksaan fisik, penelantaran, dan seksual. (Soetjningsih, 1995) mengatakan bahwa kekerasan dalam keluarga, kasus *bullying* di sekolah dan lingkungan masyarakat bukanlah hal yang baru, karena sering terjadi kasus kekerasan dan korbannya pun bisa siapa saja. Anak-anak yang dianggap lemah sering menjadi korban kekerasan tersebut.

Physical abuse (perlakuan salah secara fisik), adalah ketika anak mengalami kejadian seperti dipukul, ditendang, dilempar, dipasung, tidak memberi makanan yang layak untuk anak dan perlakuan tidak pantas lainnya. *Emotional abuse* (perlakuan salah secara emosi) adalah ketika anak secara teratur diancam, diteriaki, dipermalukan, diabaikan, disalahkan, atau salah penanganan secara emosional lainnya. Apabila perlakuan dilakukan terus menerus akan menyebabkan anak merasa bahwa dirinya tidak berharga, tidak berguna dan menganggap memang dirinya buruk (Siswanto, 2007, 124-125).

Dampak psikologis yang terjadi sangat kuat. Anak yang menjadi korban kekerasan akan kesulitan mengendalikan emosinya dengan baik, oleh sebab itu emosi yang dirasakan sering kali muncul secara berlebihan, misalnya anak menjadi mudah merasa marah, sedih, atau sering merasa ketakutan. Pengalaman seorang anak sebagai korban kekerasan dapat membuat ia tumbuh menjadi orang yang mudah curiga dan sulit percaya pada orang lain. Akibatnya ia sulit mempertahankan dan membangun hubungan dengan orang disekitarnya dan rentan mengalami kesepian.

Orang yang pernah menjadi korban kekerasan selama masa kecilnya dapat melakukan hal yang sama pada anaknya nanti. Siklus ini dapat terus berlanjut bila korban kekerasan pada anak tidak mendapatkan penanganan yang tepat untuk mengatasi trauma yang dialami. Orang yang mengalami kekerasan juga rentan menjadi pelaku kekerasan, tetapi tergantung bagaimana lingkungan sekitarnya dan penanganan permasalahan yang pernah dilakukan kepada anak tersebut.

Emosi yang pada dasarnya dimiliki anak masih belum terkondisikan dengan baik sehingga pola pemikiran yang dimiliki masih kuat dengan perasaan negatif (kecewa, marah, dll). Seringnya emosi anak tersebut terpendam akan menimbulkan efek trauma jangka panjang yang negatif jika tidak di arahkan pada hal-hal yang positif. Pola asuh yang seharusnya orangtua terapkan dalam mendidik anak tanpa adanya kekerasan adalah merujuk pada pola asuh demokratis, yaitu anak diberikan kesempatan untuk bisa menyuarakan apa yang sedang terjadi padanya. Terlebih jika Ayah atau Ibu memiliki permasalahan di luar lingkup anak. Akan ada cara untuk memfasilitasi si anak dengan cara diskusi.

Kekerasan pada anak (*child abuse*) adalah salah satu tema yang bisa diangkat dalam cerita film. Trauma yang dialami korban kekerasan pada anak berdampak pada psikologis perkembangan anak tersebut, sehingga mentalnya menjadi tidak stabil secara emosional. Diciptkannya skenario film "*Sun Flower*" ini diharapkan mampu mengajak masyarakat untuk sadar dan peduli terhadap tumbuh kembang yang baik pada anak tanpa adanya kekerasan dalam pola asuh anak. Sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan sejahtera dalam hubungan kekeluargaan.

B. Ide Penciptaan

Melihat fenomena yang terjadi di masyarakat, muncul ide untuk menciptakan sebuah skenario tentang perilaku menyimpang dari kekerasan pada anak (*child abuse*) berjudul “*Sun Flower*”. Judul ini dipilih dari bahasa Inggris yang artinya bunga matahari. Bunga matahari sendiri memiliki makna yang artinya kesetiaan. Karakter tokoh perempuan pada skenario film ini akan digambarkan memiliki kesukaan terhadap bunga matahari tersebut.

Ide ini berawal dari keresahan ketika memikirkan kekerasan yang terjadi mulai dari anak-anak, remaja, hingga kekerasan dalam rumah tangga. Pemikiran tersebut yang mendorong membuat cerita tentang perilaku menyimpang yang terjadi akibat dari tindak kekerasan itu sendiri. Bentuk kekerasan yang dipakai dalam skenario film “*Sun Flower*” adalah *physical abuse* (kekerasan secara fisik) dan *emotional abuse* (kekerasan secara emosional). Perilaku menyimpang akibat dari kekerasan yang dialami adalah berupa dendam yang berujung pada tindak pembunuhan.

Terdapat dua karakter tokoh penting yang diciptakan dalam skenario “*Sun Flower*”. Pertama, karakter seorang perempuan (Alda) yang mengalami kekerasan sejak berusia 9 tahun oleh ayahnya. Ayahnya sering memukuli sampai hampir membunuhnya. Ayahnya bahkan selalu memaki perempuan tersebut dengan kata-kata yang kasar. Ayahnya melakukan hal itu disebabkan oleh kematian istrinya yang membuatnya depresi, hingga berujung pada mengonsumsi alkohol secara terus-menerus. Semenjak itu, Ayahnya menjadi pecandu alkohol yang sering mabuk-mabukan dan melampiaskan amarahnya atas kehilangan istrinya kepada anak perempuan tersebut. Akibat perlakuan buruk dari Ayahnya, si anak perempuan merasa tertekan dan tersiksa. Anak perempuan tersebut tumbuh menjadi anak yang pemurung dan penuh dendam kepada Ayahnya sendiri. Saat berada di sekolah SMA, anak perempuan ini juga menjadi korban *bullying*. Selain itu, anak perempuan ini menjalin hubungan asmara dengan kekasihnya yang juga sering melakukan kekerasan baik secara fisik maupun psikis kepadanya.

Karakter kedua seorang laki-laki (Reza) yang memiliki gangguan kepribadian psikopat sekunder, ditunjukkan dengan ketidakmampuan mengelola emosi sehingga sering meledak-ledak dan merasa cemas. Tipe ini terkait dengan pola asuh orang tua atau lingkungan yang salah dan trauma masa kecil yang anak laki-laki ini terima dari ibunya. Keluarga yang tidak harmonis dan sering bertengkar. Ayahnya yang selalu melakukan KDRT kepada ibunya, menyebabkan ibunya melampiaskan kekesalannya itu kepada anak laki-laki ini. Anak laki-laki ini pun tumbuh menjadi anak yang ringan tangan, suka berkelahi dan tidak segan-segan melukai seseorang hingga menyebabkan kematian.

Penerapan penceritaan terbatas (*restricted narration*) dimunculkan pada pertengahan cerita dari konflik menuju klimaks. Reza membunuh orang-orang yang telah menyakiti Alda. Penonton akan mengira bahwa apa yang telah dilakukan Reza merupakan bentuk inisiatifnya sendiri melindungi Alda. Namun, di akhir cerita penonton akan mengetahui bahwa sebenarnya Alda yang menjadi otak pembunuhan dan Reza bersedia membantu Alda. Reza menjadi karakter pendukung yang kuat untuk menuntun penonton kepada motivasi dan tujuan dari karakter utama Alda.

Penerapan penceritaan terbatas (*restricted narration*) dengan menggunakan tema kekerasan pada anak, akan menimbulkan unsur dramatik berupa konflik dan *surprise*. Konflik yang terjadi akan menghasilkan pertentangan dalam sebuah keadaan sehingga menimbulkan dramatik yang menarik, sedangkan *surprise* yang terjadi akan menghasilkan efek kejutan bagi penonton karena menimbulkan jawaban yang tidak terduga.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penciptaan :

1. Menciptakan skenario film “Sun Flower” bertema kekerasan pada anak (*child abuse*).
2. Menerapkan penceritaan terbatas dalam skenario film “Sun Flower” untuk membangun unsur dramatik *surprise* bagi penonton.

Manfaat Penciptaan :

1. Sebagai ajakan kepada masyarakat untuk menerapkan pola asuh yang baik dan benar terhadap anak dengan tidak melakukan kekerasan.
2. Sebagai sumber pengetahuan tentang penerapan penceritaan terbatas yang menimbulkan efek kejutan bagi penonton.

D. Tinjauan Karya

Proses penulisan skenario film membutuhkan referensi dari banyak hal, salah satunya adalah tinjauan karya. Referensi film yang akan digunakan sebagai tinjauan karya dalam skenario film “*Sun Flower*” sebagai berikut :

1. The Silence of The Lambs (1991)

Sebuah film yang diadaptasi dari novel karya Thomas Harris yang menceritakan tentang Dr. Hannibal Lecter yang merupakan seorang psikiater, pembunuh genius, dan kanibal. Dalam film ini, Clarice Starling seorang pelatihan FBI muda dikirim untuk bertemu dengan Lecter yang dipenjarakan untuk meminta bantuan dalam menangkap seorang pembunuh berantai yang bernama Buffalo Bill yang menculik wanita untuk dikuliti. Akan tetapi, melakukan interview dengan Dr. Hannibal cukup sulit karena Clarice tetap harus berhati-hati dengan perilaku Hannibal yang misterius. Clarice juga diperingatkan oleh Crawford agar jangan menceritakan persoalan pribadi kepada Hannibal. Tokoh Clarice merupakan seorang yang superior dan cerdas. Ia memiliki kemampuan mumpuni di bidang psikologi dan kriminologi. Meskipun demikian, Clarice memiliki masa lalu menyakitkan. Ia ditinggal meninggal ayahnya saat ayahnya bertugas sebagai polisi.



Gambar 1.1 Poster Film *The Silence of The Lambs*

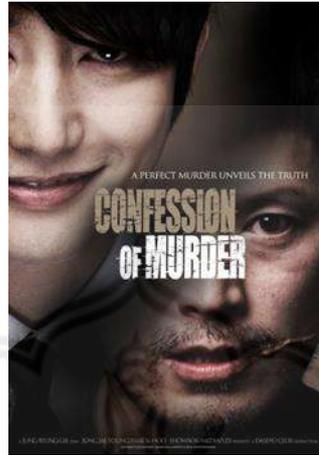
Sutradara	: Jonathan Demme
Produser	: Kenneth Utt, Edward Saxon, Ron Bozman
Penulis	: Tedd Tally
Produksi	: Orion Pictures
Genre	: Drama, <i>thriller</i> -psikologi, <i>crime</i>

Aspek cerita yang diambil sebagai acuan yaitu karakter Dr. Lecter yang merupakan seorang pembunuh psikopat. Karakteristik tersebut akan dijadikan referensi dalam membentuk karakter tokoh bernama Reza dalam skenario “Sun Flower”. Reza memiliki kepribadian psikopat melakukan pembunuhan yang sadis kepada orang-orang yang telah menyakiti temannya. Perbedaan karakter Reza terdapat pada cara mereka mengendalikan emosi. Emosi Reza lebih mudah meluap-luap daripada Dr. Lecter yang bisa mengendalikan emosinya.

2. *Confession of Murder (2012)*

Film *Confession of Murder* bercerita tentang Lee Du-seok seorang pembunuh berantai yang menerbitkan autobiografi berisikan semua pembunuhannya dengan sangat rinci. Detektif Choi, yang menyelidiki pembunuhan Lee 15 tahun lalu memulai pengejaran sekali lagi dan Han Ji-soo, yang kehilangan putrinya karena Lee, berjanji akan membalas dendam. Sementara itu, pembunuh lain muncul, menimbulkan keraguan apakah Lee

adalah pembunuh berantai yang sebenarnya. Choi tak lantas percaya begitu saja pada pengakuan terang-terangan sang penulis novel. Tersiarinya pengakuan yang diungkap Lee Doo-seok justru memancing kehadiran pihak lain yang juga berkaitan dengan peristiwa pembunuhan berantai di masa lalu.



Gambar 1.2 Poster Film *Confession of Murder*

Sutradara : Jeong Byeong-gil
 Produser : Lee Yong-hee, Jang Won-seok, Yoo Jeong-hoon
 Penulis : Jeong Byeong-gil, Jeong Byeong-sik, Kim Dong-gyoo, Lee Yeong-jong, Hong Won-chan
 Produksi : Dasepo Club Co.Ltd
 Genre : Drama, *thriller*, aksi

Aspek cerita yang diambil sebagai acuan yaitu membangun unsur dramatik *surprise* di akhir cerita seperti film *Confession of Murderer*, terungkap bahwa pembunuh berantai yang asli bukanlah Lee Du-seok. Pada akhir cerita dalam skenario "*Sun Flower*", penonton mengetahui bahwa Alda adalah otak dari pembunuhan yang dilakukan oleh Reza. Alda juga membunuh Reza untuk menghilangkan jejak dan membuat penonton merasakan efek kejutan yang tidak terduga. Tidak hanya aspek unsur dramatik *surprise* nya saja tetapi juga alur penceritaan terbatas yang terjadi pada cerita ini. Terungkap bahwa Lee Du-seok dan Detektif Choi bekerja sama untuk menangkap pembunuh yang sebenarnya. Pembatasan informasi kepada penonton inilah yang akan

digunakan dalam skenario “*Sun Flower*” ketika Reza membunuh musuh Alda yang menurut penonton adalah inisiatif Reza untuk melindungi Alda, tetapi itu merupakan permintaan bantuan Alda pada Reza.

3. *Gone Girl* (2014)

Film *Gone Girl* bercerita tentang pasangan suami-istri, yaitu Nick Dunne (Ben Affleck) dan Amy Dunne (Rosamund Pike). Konflik langsung terjadi di awal film saat Nick pulang ke rumah dan mendapati istrinya hilang. Nick kemudian melaporkan ke polisi hingga investigasi dilakukan. Anehnya dari hasil investigasi polisi yang dipimpin Detektif Rhonda (Kim Dickens) justru menyudutkan Nick yang kemudian malah diduga telah membunuh istrinya. Detektif Rhonda mempunyai banyak bukti yang menunjukkan bahwa kehidupan rumah tangga Nick dan Amy tengah berada dalam keretakan akibat masalah keuangan. Ia menetapkan Nick sebagai tersangka sementara setelah bukti-bukti dan hasil investigasi tertuju kepadanya. Di satu sisi, Amy memang merencanakan untuk menghilang secara misterius, dan ia juga memalsukan kabar kematiannya. Hal itu ia lakukan karena ingin membalas dendam kepada suaminya yang sudah berselingkuh dengan seorang perempuan bernama Andie Fitzgerald. Amy kini bersembunyi di sebuah tempat yang jauh dari rumahnya, dan ia pun mengubah penampilannya menjadi berbeda.



Gambar 1.3 Poster Film *Gone Girl*

Sutradara : David Fincher
Produser : Arnon Milchan, Reese Witherspoon, Cean Chaffin, Joshua Donen
Penulis : Gillian Flynn
Produksi : Regency Enterprises, TGS Entertainment
Genre : Drama, *thriller*, misteri, *crime*

Aspek cerita yang diambil sebagai acuan yaitu karakter tokoh Alda dalam skenario “Sun Flower” seperti karakter Amy Dunne yang manipulatif dalam film ini. Amy Dunne menuduh Nick Dunne atas hilangnya Amy, karena ingin mendapatkan perhatian yang lebih untuk meningkatkan citranya di depan banyak orang. Karakter Alda yang manipulatif ini akan terlihat seperti biasa saja dan selalu lemah tetapi sebenarnya dia mempunyai maksud untuk mencapai tujuan pembalasan dendamnya. Tidak hanya aspek karakternya saja tetapi juga *genre* psikologi *thriller* yang terjadi pada cerita ini. Karakter Alda dan Amy Dunne yang mengalami ketidakstabilan mental akibat tekanan-tekanan psikologis yang dialami, membuat penonton merasa iba sekaligus menguras emosi penonton.